

**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT
TERHADAP KEBERHASILAN BUMDES PERTANIAN**

*The Influence Of Community Entrepreneurship On The Success of
Agricultural Bumdes*

Vignansia Amzalova
Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52 - 60, Salatiga Jawa Tengah
E-mail : Vignansia@gmail.com

SUBMITTED 22 September 2020, REVISED 15 Oktober 2020, ACCEPTED 11 November 2020

ABSTRACT

Research Objectives (1.) To determine the influence of entrepreneurial factors in the agricultural BUMDES community. (2.) Knowing the influence of the role of the entrepreneurial spirit on the success of the BUMDES Agriculture community. This research uses quantitative methods, namely data collection using research instruments. The collected data were analyzed using statistics to determine the validity test, reliability test, and normality test. Then processed with Structural Equation Modeling (SEM) in order to test the hypothesis. Sampling using random sampling. Data collection techniques, namely: interviews, observation, documentation, literature study, and questionnaires. The samples taken in this study were ≥ 100 respondents in Meger village, Ceper district, Klaten Regency. The results showed that human relations and initiative had a positive effect on entrepreneurial spirit and was accepted at a significant level of 5%. The role of entrepreneurial spirit has a positive effect on the success of BUMDES Ngadeg Jejeg, Meger village, Ceper sub-district, Klaten district can be accepted at a significant level of 5%.

Keywords: BUMDES, Organization, Agriculture, entrepreneurial spirit, entrepreneurial spirit factors

INTISARI

Tujuan Penelitian (1.) Mengetahui pengaruh faktor-faktor jiwa kewirausahaan masyarakat BUMDES pertanian. (2.) Mengetahui pengaruh peran jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan masyarakat BUMDES Pertanian. Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan statistik untuk menentukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Kemudian diolah dengan Structural Equation Modelling (SEM) dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik pengambilan data yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan kuesioner. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah ≥ 100 responden di desa Meger, kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa human relation dan inisiatif berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan dapat diterima pada tingkat signifikan 5%. Peran jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan BUMDES Ngadeg Jejeg desa Meger, kecamatan Ceper, kabupaten Klaten dapat diterima pada tingkat signifikan 5%.

Kata kunci: BUMDES, Organisasi, Pertanian, Jiwa kewirausahaan, Faktor jiwa kewirausahaan

PENDAHULUAN

Suatu organisasi didirikan karena mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Organisasi suatu pemerintahan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Organisasi membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang potensial baik pemimpin maupun bawahan. Pola tugas dan pengawasan merupakan penentu tercapainya tujuan organisasi. Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya jiwa kewirausahaan pengelola organisasi. Menurut Maryunani (2008) Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUMDES merupakan suatu organisasi lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan.

Berdasarkan pertimbangan ini, maka jiwa kewirausahaan yg diuji bukan hanya pengelola atau pengurus BUMDES, melainkan semua komponen masyarakat yg ada di lingkup BUMDES yang bersangkutan. Pengelolaan BUMDES sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Menurut Hartanti (2008) menjelaskan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam berwirausaha yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang diantaranya adalah: percaya diri (keyakinan), optimisme, disiplin, komitmen, berinisiatif, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab, dan *human relationship* (Nasution, 2007). Menurut Daryanto (2009), sektor pertanian berperan penting sebagai sektor penghasil pangan dan bahan baku sektor industri dan jasa. Mengingat pentingnya peran sektor pertanian tersebut bagi perekonomian pedesaan, maka usaha BUMDES perlu dikembangkan dengan kegiatan usaha di bidang pertanian.

Di dalam segala bentuk organisasi menuntut peran seorang pemimpin dalam menentukan arah dan tujuan organisasi tersebut. Konsep kepemimpinan ini sejatinya muncul semenjak adanya niatan manusia untuk berkumpul dan bekerjasama untuk mencapai tujuan (Robbins, 2016). BUMDES Ngadeg Jejeg terletak di desa Meger, kecamatan Ceper, kabupaten Klaten. BUMDES Ngadeg Jejeg memiliki usaha salah satunya simpan pinjam, penyewaan gedung aula balai desa, beras organik (mentik wangi), dan minuman bekatul sebagai *market place*. Mayoritas penduduk di desa Meger mengandalkan sektor pertanian. Keinginan mengembangkan bekatul organik bermula dari melimpahnya stok bekatul di desa serta memanfaatkan potensi di bidang pertanian,

hingga akhirnya menjadi minuman bekatul organik dari tanaman padi. Minuman bekatul organik mengandung vitamin B12 dan mengandung antioksidan serta diyakini berkhasiat menghilangkan pegal-pegal atau rasa capai di badan. Bekatul organik sekilo dijual seharga Rp 2.500-3000 dikembangkan menjadi minuman kopi bekatul organik keuntungan penjualan bagus per botol 330 ml dijual seharga Rp 5.000, dan kemasan susu bekatul bubuk serta kopi susu bekatul bubuk dengan berat 250 gram dijual seharga Rp 25.000. Harapannya produk tersebut dapat menjadi ciri khas desa.

Nurlaela (2017) Sikap percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan orientasi pada masa depan berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap suksesnya BUMDES. Adanya BUMDES Ngadeg Jejeg di bidang pertanian perlu dikembangkan sehingga dapat memberdayakan masyarakat setempat untuk mencapai kesejahteraan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan masyarakat terhadap keberhasilan BUMDES pertanian di desa Meger, kecamatan Ceper, kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Percaya diri (X1)	1. Keyakinan 2. Optimis 3. Komitmen 4. Disiplin 5. Tanggung jawab	Skala Likert
2.	Inisiatif (X2)	1. Cekatan mencari informasi 2. Aktif mempunyai ide	Skala Likert
3.	Motivasi (X3)	1. Hasil prestasi 2. Ambisi	Skala Likert
4.	Jiwa kepemimpinan (X4)	1. Berani mengambil keputusan 2. Menanggapi kritik	Skala Likert
5.	Berani mengambil risiko (X5)	1. Suka tantangan 2. Siap dengan resiko 3. Bertindak berani	Skala Likert
6.	Human relation (X6)	1. Mudah berinteraksi 2. Komunikasi	Skala Likert
7.	Jiwa Kewirausahaan (Y)	1. Keinginan untuk berwirausaha 2. Keinginan berwirausaha untuk mendukung keberhasilan BUMDES	Skala Likert

Sumber: Data primer, 2020

Penelitian dilakukan di Kabupaten Klaten. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah ≥ 100 responden di

desa Meger, kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten (Linan, 2011). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Niat berwirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee, S.H. & Wong, 2004). Jadi intensi atau niat berwirausaha timbul karena keinginan seseorang untuk berwirausaha. Menurut Suryana (2006) orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan memiliki ciri-ciri seperti tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan pada bagian analisis data dan analisis pembahasan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 100 orang antara lain pengelola BUMDES Ngadeg Jejeg, pemerintah desa Meger, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa Meger.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan uji signifikansi dua arah dan nilai $r_{\text{tabel}} 0,301$. Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan valid dan apabila nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan uji validitas menggunakan program *SPSS versi 22*. Disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Uji Validitas

Koefisien	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
X1.1	Keyakinan	0,518	Valid
X1.2	Optimis	0,481	Valid
X1.3	Komitmen	0,63	Valid
X1.4	Disiplin	0,537	Valid
X1.5	Tanggung Jawab	0,561	Valid
X2.1	Cekatan mencari informasi	0,515	Valid
X2.2	Aktif mempunyai ide	0,531	Valid
X3.1	Hasil Prestasi	0,629	Valid
X3.2	Ambisi	0,569	Valid
X4.1	Berani mengambil keputusan	0,646	Valid
X4.2	Menanggapi Kritik	0,618	Valid
X5.1	Suka Tantangan	0,642	Valid
X5.2	Siap dengan Resiko	0,684	Valid
X5.3	Bertindak Berani	0,687	Valid
X6.1	Mudah berinteraksi	0,574	Valid
X6.2	Komunikasi	0,606	Valid
Y1	Keinginan untuk berwirausaha	0,397	Valid
Y2	Keinginan berwirausaha untuk mendukung keberhasilan BUMDES	0,496	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari Tabel 2 memiliki hasil diatas $r_{\text{tabel}} \geq 0,301$, maka informasi tersebut dapat dikatakan valid. Nilai terbesar terdapat pada ($X_{5,3}$) Bertindak Berani terhadap situasi yang melibatkan resiko sebesar 0,687 sedangkan nilai terkecil terdapat pada Y_1 Keinginan untuk berwirausaha sebesar 0,397.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai *Cronbach's, Alpha* jika r hitung (lebih besar) $> 0,60$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. hasil perhitungan menggunakan program *SPSS versi 22*. Disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. uji reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.878	18

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Pada Tabel 3 uji reliabilitas dari 18 indikator memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,878 artinya lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ditentukan berdasarkan uji *skewness* dan *kurtosis*. Hasil perhitungan menggunakan program *SPSS vdersi 22*. Disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. uji normalitas

Indikator	<i>N</i>	<i>Skewness</i>		<i>Kurtosis</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
<i>Unstandardized Residual Y1</i>	100	.435	.241	-.309	.478
<i>Unstandardized Residual Y2</i>	100	.175	.241	.203	.478
<i>Valid N (listwise)</i>	100				

Sumber: Data primer diolah, 2020

Keterangan: Keinginan untuk berwirausaha (Y_1) dan Keinginan berwirausaha untuk mendukung keberhasilan BUMDES (Y_2).

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Z tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai Z untuk taraf signifikansi 5% yaitu 1,96. Rasio Keinginan untuk berwirausaha Y_1 (*skewness* / *std error*) $0,431/0,241 = 1,804 < 1,96$. Adapun rasio (*kurtosis* / *std error*) - $0,309/0,478 = -0,646 < 1,96$. Rasio Keinginan berwirausaha untuk mendukung keberhasilan BUMDES Y_2 (*skewness* / *std error*) $0,175/0,241 = 0,726 < 1,96$. Adapun rasio (*kurtosis* / *std error*) $0,203/0,478 = 0,424 < 1,96$. Hasil lebih kecil $< 1,96$ dari informasi tersebut berdistribusi normal.

4. Perancangan Model Struktural (*Inner Model*)

Pengolahan data dilakukan dengan program AMOS versi 22. Keterangan variabel laten beserta variabel manifestnya (indikator) adalah sebagai berikut:

1. Variabel laten independen Percaya Diri (X_1) memiliki lima variabel manifest (indikator) yaitu keyakinan ($X_{1.1}$), optimis ($X_{1.2}$), komitmen ($X_{1.3}$), disiplin ($X_{1.4}$), dan tanggung jawab ($X_{1.5}$).
2. Variabel laten independen inisiatif (X_2) memiliki dua variabel manifest (indikator) yaitu cekatan mencari informasi ($X_{2.1}$) dan aktif mempunyai ide ($X_{2.2}$).
3. Variabel laten independen Motivasi (X_3) memiliki dua variabel manifest (indikator) yaitu hasil prestasi ($X_{3.1}$) dan ambisi ($X_{3.2}$).
4. Variabel laten independen Jiwa Kepemimpinan (X_4) memiliki dua variabel manifest (indikator) yaitu berani mengambil keputusan ($X_{4.1}$) dan menanggapi kritik ($X_{4.2}$).
5. Variabel laten independen berani mengambil keputusan (X_5) memiliki tiga variabel manifest (indikator) yaitu suka tantangan ($X_{5.1}$), siap dengan resiko ($X_{5.2}$), dan bertindak berani ($X_{5.3}$).
6. Variabel laten independen human relation (X_6) memiliki dua variabel manifest (indikator) yaitu mudah berinteraksi ($X_{6.1}$) dan komunikasi ($X_{6.2}$).
7. Variabel dependen Jiwa Kewirausahaan (Y) memiliki dua variabel manifest (indikator) yaitu keinginan untuk berwirausaha (Y_1) dan keinginan berwirausaha untuk mendukung keberhasilan BUMDES Ngadeg Jejeg (Y_2).

5. Model Fit

Hasil uji kesesuaian model (*Goodness of Fit Test*) diolah dengan AMOS versi 22.

Tabel 5. *Goodness of Fit Index statistics SEM*

No	Kriteria	Cut off Value (nilai batas)	Hasil	Keterangan
1.	(χ^2) Chi Square Significance	\leq (lebih kecil dari χ^2 tabel)	403,844	<i>Bad fit</i>
2.	Probability (P Value)	$\leq 0,05$	0,000	Baik
3.	GFI	$\geq 0,90$	0,663	<i>Marginal fit</i>
4.	AGFI	$\geq 0,90$	0,557	<i>Marginal fit</i>
5.	CFI	$\geq 0,90$	0,636	<i>marginal fit</i>
6.	TLI	$\geq 0,90$	0,572	<i>marginal fit</i>
7.	RMSEA	$\leq 0,08$	0,146	<i>Bad fit</i>
8.	RMR	$\leq 0,05$	0,066	<i>Bad fit</i>

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Pada Tabel 5 diharapkan nilai kecil X^2 *Chi-Square* dengan *df* (*degrees of freedom*) = 130, $\alpha = 0,05$ adalah 403,844. Selanjutnya nilai *Significance Probability* yaitu sebesar 0,000 menunjukkan sebagai suatu model baik karena nilainya lebih kecil dari 0,005. Hasil pengujian terhadap model seperti GFI (0,663), AGFI (0,557), TLI (0,572), RMSEA (0,146), RMR (0,066). Berdasarkan informasi tersebut bahwa separuh kriteria yang digunakan mempunyai nilai yang cukup baik walaupun masih terdapat beberapa persyaratan uji model yang di bawah standar, namun nilainya yang sudah paling mendekati standar.

6. Analisis Pembahasan

Tabel 6. Hipotesis

Jalur	Estimate	P value	Keterangan
X1 → Y	-0,025	0,76	Negatif dan Signifikan
X2 → Y	1,644	0,005	Positif dan Signifikan
X3 → Y	-0,032	0,727	Negatif dan Signifikan
X4 → Y	-0,141	0,299	Negatif dan Tidak Signifikan
X5 → Y	0,168	0,053	Positif dan Tidak Signifikan
X6 → Y	0,304	0,043	Positif dan Signifikan

Sumber: data primer diolah, 2020

Keterangan: (X₁) Percaya Diri, (X₂) Inisiatif, (X₃) Motivasi, (X₄) Jiwa Kepemimpinan, (X₅) Berani Mengambil Resiko, (X₆) Human Relation, Dan (Y) Jiwa Kewirausahaan.

a. Pengaruh Percaya Diri Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Pengaruh percaya diri terhadap jiwa kewirausahaan, sebagai berikut;

- Hipotesis nol
H₁₀ : percaya diri tidak mempengaruhi jiwa kewirausahaan
- Hipotesis alternatif
H_{1a} : percaya diri mempengaruhi jiwa kewirausahaan
- Perhitungan

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan program komputer AMOS 22 pada Tabel 6 pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk membuktikan pengaruh percaya diri terhadap jiwa kewirausahaan. Hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan SEM (*structural equation model*) menunjukkan bahwa percaya diri berpengaruh negatif terhadap jiwa kewirausahaan sebesar -0,025 dengan tingkat signifikan 5% (*P-value* sebesar 0,760 atau $\geq 0,05$), dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar -0,306 ($CR \geq 1,96$).

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh percaya negatif dan tidak signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Berdasarkan informasi tersebut, maka pernyataan hipotesis pertama (H1), yaitu percaya diri tidak berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan tidak dapat diterima pada tingkat signifikan 5%.

b. Pengaruh Inisiatif Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Pengaruh inisiatif terhadap jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

1. Hipotesis nol
H₂₀ : inisiatif tidak mempengaruhi jiwa kewirausahaan
2. Hipotesis alternatif
H_{2a} : inisiatif mempengaruhi jiwa kewirausahaan
3. Perhitungan

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan program komputer AMOS 22 pada Tabel 6 pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk membuktikan pengaruh inisiatif terhadap jiwa kewirausahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan SEM (*structural equation model*) menunjukkan bahwa inisiatif berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan sebesar 1,644 dengan tingkat signifikan 5% (*P-value* sebesar 0,005 atau $\leq 0,05$), dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 2,824 ($CR \geq 1,96$).

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh inisiatif positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Berdasarkan informasi tersebut, maka pernyataan hipotesis kedua (H2), yaitu inisiatif berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan dapat diterima pada tingkat signifikan 5%.

c. Pengaruh Motivasi Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Pengaruh motivasi terhadap jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

1. Hipotesis nol
H₃₀ : motivasi tidak mempengaruhi jiwa kewirausahaan
2. Hipotesis alternatif
H_{3a} : motivasi mempengaruhi jiwa kewirausahaan
3. Perhitungan

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan program komputer AMOS 22 pada Tabel 1.7 pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk membuktikan pengaruh motivasi terhadap jiwa kewirausahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan SEM (*structural equation model*) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap jiwa kewirausahaan sebesar -0,032 dengan tingkat signifikan 5% (*P-value* sebesar 0,727

atau $\geq 0,05$), dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar -0,349 ($CR \geq 1,96$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi negatif dan tidak signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Berdasarkan informasi tersebut, maka pernyataan hipotesis ketiga (H3), yaitu motivasi tidak berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan tidak dapat diterima pada tingkat signifikan 5%.

d. *Pengaruh Jiwa Kepemimpinan Terhadap Jiwa Kewirausahaan*

Pengaruh jiwa kepemimpinan terhadap jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

1. Hipotesis nol

H₄₀ : jiwa kepemimpinan tidak mempengaruhi jiwa kewirausahaan

2. Hipotesis alternatif

H_{4a} : jiwa kepemimpinan mempengaruhi jiwa kewirausahaan

3. Perhitungan

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan program komputer AMOS 22 pada Tabel 6 pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk membuktikan pengaruh jiwa kepemimpinan terhadap jiwa kewirausahaan. Hasil pengujian hipotesis keempat menggunakan SEM (*structural equation model*) menunjukkan bahwa jiwa kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap jiwa kewirausahaan sebesar -0,141 dengan tingkat signifikan 5% (*P-value* sebesar 0,299 atau $\geq 0,05$), dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar -1,039 ($CR \geq 1,96$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh jiwa kepemimpinan negatif dan tidak signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Berdasarkan informasi tersebut, maka pernyataan hipotesis keempat (H4), yaitu jiwa kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan tidak dapat diterima pada tingkat signifikan 5%.

e. *Pengaruh Berani Mengambil Resiko Terhadap Jiwa Kewirausahaan*

Pengaruh berani mengambil resiko terhadap jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

1. Hipotesis nol

H₅₀ : berani mengambil resiko tidak mempengaruhi jiwa kewirausahaan

2. Hipotesis alternatif

H_{5a} : berani mengambil resiko mempengaruhi jiwa kewirausahaan

3. Perhitungan

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan program komputer AMOS 22 pada Tabel 6 pengujian hipotesis kelima dilakukan untuk membuktikan pengaruh berani mengambil resiko terhadap jiwa kewirausahaan. Hasil pengujian hipotesis kelima menggunakan SEM (*structural equation model*) menunjukkan bahwa berani mengambil

resiko berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan sebesar 0,168 dengan tingkat signifikan 5% (*P-value* sebesar 0,053 atau $\geq 0,05$), dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 1,936 ($CR \leq 1,96$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh berani mengambil resiko positif dan tidak signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Berdasarkan informasi tersebut, maka pernyataan hipotesis kelima (H5), yaitu berani mengambil resiko tidak berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan dapat diterima pada tingkat signifikan 5%.

f. Pengaruh Human Relation Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Pengaruh *human relation* terhadap jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

1. Hipotesis nol

H_{10} : *human relation* tidak mempengaruhi jiwa kewirausahaan

2. Hipotesis alternatif

H_{1a} : *human relation* mempengaruhi jiwa kewirausahaan

3. Perhitungan

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan program komputer AMOS 22 pada Tabel 6 pengujian hipotesis keenam dilakukan untuk membuktikan pengaruh *human relation* terhadap jiwa kewirausahaan. Hasil pengujian hipotesis keenam menggunakan SEM (*structural equation model*) menunjukkan bahwa *human relation* berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan sebesar 0,304 dengan tingkat signifikan 5% (*P-value* sebesar 0,043 atau $\leq 0,05$), dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 2,023 ($CR \geq 1,96$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *human relation* positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Berdasarkan informasi tersebut, maka pernyataan hipotesis keenam (H6), yaitu *human relation* berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan dapat diterima pada tingkat signifikan 5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Inisiatif berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan dapat diterima pada tingkat signifikan 5%. Dalam hal ini responden merasa bahwa kita harus punya ide yakni dengan adanya menuangkan imajinasi dalam setiap menjalankan pekerjaan. Sedangkan *human relation* berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan dapat diterima pada tingkat signifikan 5%. Dalam hal ini responden merasa bahwa dengan mempunyai rasa ingin tahu dalam mencari informasi, maka dapat menambah pengetahuan. Peran jiwa kewirausahaan

berpengaruh terhadap keberhasilan BUMDES Ngadeg Jejeg desa Meger, kecamatan Ceper, kabupaten Klaten dapat diterima pada tingkat signifikan 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, A. (2009). *Dinamika Daya Saing Industri Peternakan*. Bogor: IPB Press.
- Hair Jr., J. F. et al. (1998). *Multivariate Data Analysis with Readings*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Hartanti. (2008). *Manajemen pengembangan kewirausahaan (entrepreneurship) siswa SMK 4 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryono, Siswoyo. (2017). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*. PT Luxima Metro Media: Jakarta Timur
- Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Linan, Francisco., & Cohard, J.C.R., & Cantuche, José M. R. 2011. Factors affecting entrepreneurial intention levels: a role for education. *Int Entrep Manag J*, 195–218.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pernerdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Meredith, Geoffrey G. (1996). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Nasution, Arman Hakim. (2007). *Entrepreneurship membangun spirit teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurlaela. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pemilik Rumah Makan Pringsewu Group di Wilayah Tegal. *Journal of Economic Education Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*. Vol 6 No 2 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/19294> diakses pada 13 Juni 2020.
- Robbins, S & Coulter, M. 2016. *Management*. London: Pearson.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Syofian Siregar. (2012). *Buku Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers